

PERSEPSI MASYARAKAT DESA SABUNG TERHADAP PEMBANGUNAN KEBUN RAYA KABUPATEN SAMBAS

Perception of Community Sabung Village Towards Development Botanical Garden Sambas District

Eko Budi Santoso, Sofyan Zainal, Ahmad Yani

Fakultas Kehutanan Universitas Tanjungpura. Jalan Imam Bonjol Pontianak 78124

Email : ekobudisantoso281@gmail.com

ABSTRACT

Development of botanical gardens as a government effort to maintain the natural resource ecosystems may be affected by changes in the condition and development of social behavior in the surrounding communities. The purpose of this study was to determine the public's perception of community Sabung village towards development botanical garden in Sambas district. Data were collected by survey method by interviewing people in two villages located in the village Sabung. Respondents were selected by purposive sampling. the community is more than 3 years residing in the village Sabung. The results showed that there are differences in the perception of the botanical garden development. The public has a positive perception, and being negative about the development of botanical gardens Sambas district. However, the overall development of society agrees with Sambas district botanical gardens and take positive impact on the forest and surrounding communities. This difference in perception may be due to differences in the level of knowledge and lack of socialization by took instance on the development and benefits of botanical gardens.

Key word : Perception, community and development botanical garden

PENDAHULUAN

Hutan merupakan suatu ekosistem yang sangat penting dalam menjaga keberlangsungan kehidupan makhluk hidup di dunia. Kementerian Kehutanan yang memiliki wewenang dalam pembuat kebijakan dan keputusan telah mengeluarkan Undang-Undang dan peraturan berkaitan dengan kelestarian lingkungan hidup yang ada di Indonesia dan salah satunya tentang konservasi. Salah satu upaya dari konservasi adalah didirikannya Kebun Raya. Menindaklanjuti MOU antara Dinas Kehutanan dan Perkebunan Kabupaten Sambas dengan Pusat Konservasi Tumbuhan Kebun Raya Bogor-LIPI No 522.5/12/Dishutbun Tahun 2012, telah menetapkan Kebun Raya yang terletak

di Desa Sabung Kecamatan Subah Kabupaten Sambas.

Pembangunan Kebun Raya yang telah berjalan sampai saat ini belum pernah dilakukan sosialisasi kepada masyarakat, padahal pembangunan Kebun Raya tersebut berada di Desa yang memiliki jumlah penduduk \pm 1.200 jiwa. Maka akan memungkinkan terjadinya perbedaan persepsi terhadap pembangunan Kebun Raya tersebut. perbedaan persepsi tersebut sampai saat ini belum diketahui apakah bersifat positif ataukah sebaliknya. Padahal dengan diketahui persepsi masyarakat sekitar terutama keberadaan pembangunan Kebun Raya maka akan menjadi bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan serta dapat

menjadi motifasi bagi masyarakat dalam menjaga keberadaan Kebun Raya tersebut.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Sabung yang terletak di Kecamatan Subah Kabupaten Sambas dengan waktu penelitian selama 2 minggu mulai dari tanggal 30 April 2014 hingga 13 Mei 2014. Terdapat dua dusun yang masyarakatnya di jadikan responden, yaitu Dusun Sabung Setangga dan Sabung Sanggau.

Alat yang digunakan dalam penelitian ini meliputi : alat tulis menulis, kamera, kuisisioner, dan kalkulator. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *survey* dengan teknik wawancara langsung yang diikuti dengan pengisian kuisisioner oleh responden. Pengambilan responden dilakukan secara *purposive sampling* dengan kriteria : sebagai

kepala keluarga, sehat jasmani, lama berdomisili didusun setempat minimal 3 tahun dan umur minimal 15 tahun (sudah berkeluarga). Sedangkan penentuan jumlah responden dilakukan dengan menggunakan rumus *Slovin* (Noor J, 2011), yaitu :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :

n = Ukuran sampel

N = Ukuran populasi

e = Error (persen kelonggaran)

Berdasarkan perhitungan dengan rumus *Slovin* didapat total 70 responden. Total 70 responden tersebut di luar dari sampel untuk uji realibilitas dan validitas sebanyak 15 responden. Responden diambil dari dua dusun yang terdapat di Desa Sabung. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Daftar Populasi dan Sampel Yang Diambil dari Dua Dusun di Desa Sabung
(*The list of Population and Sample Taken from Two Hamlet in the Village Sabung*)

No	Dusun	Jumlah KK	Jumlah Sampel
1	Sabung Setangga	206	61
2	Sabung Sanggau	32	9
	Jumlah	238	70

1. Variabel Terikat, yaitu persepsi masyarakat Desa Sabung terhadap pembangunan kebun raya Kabupaten Sambas. Dalam hal ini bagaimana tanggapan-tanggapan masyarakat Desa Sabung terhadap pembangunan Kebun Raya, dikelompokkan menjadi 3 menurut Alpian S, (2009):

- a) Positif, jika rata-rata nilai dari skor pertanyaan mengenai persepsi masyarakat > 3,5
- b) Netral, jika rata-rata nilai dari skor pertanyaan mengenai persepsi masyarakat antara 2,5 – 3,5
- c) Negatif, jika rata-rata nilai dari skor pertanyaan mengenai persepsi masyarakat < 2,5

2. Variabel Bebas, yaitu tingkat umur, tingkat pengetahuan dan tingkat kosmopolitan. Tingkat umur dapat dikelompokkan menjadi 3 kategori menurut Djojohadikusumo S (1994) dalam Alpian S, (2009) yaitu :

- a) Muda, jika berumur 15-37 tahun.
- b) Dewasa, jika berumur 38-50 tahun.
- c) Lanjut usia, jika berumur >50 tahun.

Tingkat umur dan tingkat kosmopolitan dapat dikelompokkan menjadi 3 kategori menurut Alpian S, (2009):

- a) Tinggi, jika rata-rata nilai dari skor pertanyaan mengenai pengetahuan >3,5.
- b) Sedang, jika rata-rata nilai dari skor pertanyaan mengenai pengetahuan antara 2,5 – 3,5.
- c) Rendah, jika rata-rata nilai dari skor pertanyaan mengenai pengetahuan < 2,5.

Menurut Singarimbun, M dan Sofian Effendi (1989) dalam Hidayat N.M, (2006), uji validitas tersebut menunjukkan sejauh mana alat pengukur itu mengukur apa yang diukur. Uji validitas tersebut menunjukkan derajat yang menggambarkan sejauh mana suatu instrumen dapat mencapai hasil pengukuran dan tingkat penelitian dan ketepatan yang tinggi. Untuk mencari nilai korelasi antara skor-skor setiap belahan tes menggunakan rumus korelasi *product moment* dan menggunakan bantuan *software SPSS Versi16* untuk mengetahui kevalidan tiap item pertanyaan, dibawah ini rumus

korelasi *product moment* (Noor J, 2011):

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(N \sum x^2 - (\sum x)^2)(N \sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Dimana:

- r_{xy} = Koefisien korelasi
- N = Jumlah responden
- x = Skor pertanyaan bilangan ganjil
- y = Skor pertanyaan bilangan genap

Berdasarkan jawaban kuisisioner terhadap 15 responden, hasil uji validitas menggunakan rumus r_{xy} di nyatakan valid, karena $r_{xy} > r_{tabel}$ (0,7913 > 0,514). Menurut *Software SPSS Versi16* dari 33 pertanyaan yang dibuat hanya 18 pertanyaan yang dinyatakan valid karena hasil perhitungan lebih dari tabel *product moment* 5% yaitu 0,514.

Singarimbun, M dan Sofian Effendi (1989) dalam Hidayat N.M, (2006), mengemukakan bahwa reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya atau diandalkan, sehingga dapat diketahui tingkat konsisten dari pengukuran yang dilakukan Sedangkan rumus yang dipakai untuk menguji reliabilitas dari suatu kuisisioner dapat digunakan rumus Spearman dan Brown (Noor J, 2011) yaitu sebagai berikut:

$$r_1 = \frac{2 \cdot r_b}{(1+r_b)}$$

Dimana:

- r_1 = koefisien reliabilitas
- r_b = korelasi *product moment* antara skor-skor setiap belahan

Berdasarkan hasil uji reliabilitas yang di lakukan menggunakan rumus r_1 , maka kuesioner dari 33 pertanyaan dengan jumlah responden 15 dinyatakan reliabel, karena $r_1 > r_{tabel}$ yaitu (0,8835

> 0,514). Berdasarkan perhitungan *Software SPSS Versi16* dari 18 item pertanyaan yang dinyatakan reliabel yaitu hasil perhitungan > 0,7, karena sesuai dengan ketentuan apabila hasil > 0,7 maka reliabel dan apabila < 0,7 tidak reliabel.

Data yang didapat dari jawaban responden masih berbentuk data kualitatif. Untuk memudahkan analisisnya data diubah terlebih dahulu menjadi data kuantitatif dengan memberikan skor-skor pada setiap jawaban pertanyaan (kuesioner). Sistem penyesuaiannya dengan *skala likert* seperti yang digunakan oleh Hidayat N.M, (2006). Untuk pertanyaan yang bernilai positif diberi nilai angka sebagai berikut : a = 5, b = 4, c = 3, d = 2 dan e = 1. Untuk pertanyaan yang bernilai negatif diberi nilai angka sebaliknya, yaitu : a = 1, b = 2, c = 3, d = 4 dan e = 5. Skor-skor yang diperoleh kemudian dijumlahkan secara keseluruhan dan akan diambil nilai rata-

rata untuk setiap variable yang terdapat pada kuisisioner.

Nilai rata-rata pada data kualitatif ditentukan dengan ketentuan bahwa responden yang termasuk kategori : positif / tinggi dengan skor > 3,5, netral/sedang, dengan skor 2,5 – 3,5 dan negatif/rendah, dengan nilai < 2,5. Untuk data yang berupa data kuantitatif ditabulasikan sebagaimana adanya. Analisis data dilakukan dengan rumus Chi-Kuadrat menurut Hartono, (2011) sebagai berikut:

$$X^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(f_i - f_0)^2}{f_i}$$

Dimana :

X^2 = Chi-kuadrat

F_0 = frekwensi yang diobservasi

F_t = frekwensi yang diharapkan

Nilai F_t dapat dicari dengan rumus:

$$F_t = \frac{\sum \text{kolom} \times \sum \text{baris}}{n}$$

Dimana : n = banyaknya sampel

Untuk memudahkan dalam perhitungan Chi-Kuadrat maka data dimasukan ke dalam Tabel 2.

Table 2. Tabel Chi-Kuadrat untuk Hipotesis Asosiatif (*Tabel of Chi Square for Descriptive Hypothesis*)

Variable bebas	Variable tetap	F_0	F_t	$F_0 - f_t$	$(F_0 - f_t)^2$	$\frac{(F_0 - f_t)^2}{f_t}$
Pengelompokan variable	Positif					
	Netral					
	Negatif					
Total						X^2

Untuk mengetahui adanya hubungan antar variabel terikat dan variabel bebas,

maka data yang di peroleh ditabulasikan kedalam Tabel 3.

Tabel 3. Tabel Chi-Kuadrat untuk Hipotesis Asosiatif (*Table Chi-Square for Associative Hypothesis*)

Variable bebas	Variable tetap	F ₀	F _t	F ₀ - f _t	(F ₀ - f _t) ²	$\frac{(F_0 - f_t)^2}{f_t}$
Pengelompokan variable	Positif Netral Negatif					
Total						X ²

Untuk menghitung apakah ada hubungan antara variable terikat dengan variable bebas, maka dapat menggunakan kriteria uji sebagai berikut : X² Hitung ≥ X² tabel, maka terima H₁ tolak H₀, X² Hitung < X² tabel, maka terima H₀ tolak H₁, nilai X² tabel yang digunakan adalah signifikan 5 %.

Untuk mengetahui keeratan hubungan antara faktor variable tingkat umur, tingkat pengetahuan dan tingkat kosmopolitan dan persepsi masyarakat Desa Sabung terhadap pembangunan Kebun Raya dapat menggunakan rumus Koefisien Kontingensi (C) seperti yang digunakan oleh Hidayat N. M, (2006) , yaitu:

$$C = \sqrt{\frac{X^2}{X^2 + n}}$$

Dimana :

X² = Chi- Kuadrat

n = jumlah responden

Agar harga C yang di peroleh dapat digunakan untuk menilai derajat asosiatif antara variable terikat, maka harga C ini perlu dibandingkan dengan koefisien kontingensi maksimum yang

bisa terjadi. Harga C maksimum dapat dihitung dengan rumus :

$$C \text{ maks} = \sqrt{\frac{m-1}{m}}$$

Dimana :

m = harga minimum antara b (banyaknya baris)

dan k (banyaknya kolom)

Semakin dekat nilai C pada nilai C maks, berarti derajat pengaruh variable bebas terhadap variabel terikat semakin erat, dengan ketentuan :

- a. jika selisih antara C maks dengan C kurang dari atau sama dengan 0,5 maka derajat hubungan yang terjadi adalah erat dan kuat.
- b. jika selisih antara C maks dengan C lebih dari 0,5 maka derajat hubungan adalah lemah atau tidak kuat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Frekwensi responden berdasarkan persepsi masyarakat Desa Sabung terhadap pembangunan Kebun Raya Kabupaten Sambas dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Frekwensi Responden Berdasarkan Persepsi Masyarakat Terhadap Pembangunan Kebun Raya Kabupaten Sambas (*Frequency of Respondents Based on Public Perception of Sambas District Botanical Garden Development*).

No	Persepsi	Frekwensi	%
1	Positif	51	72,86
2	Netral	18	25,71
3	Negatif	1	1,43
Total		70	100

Berdasarkan hasil uji Chi Kuadrat dengan derajat bebas (db) = 2, pada taraf signifikan 5% diperoleh nilai X^2_{hitung} sebesar 55,41, sedangkan nilai X^2 tabel didapat nilai sebesar 5,991. Ini berarti nilai $X^2_{hitung} > X^2$ 0,05. Hasil perhitungan membuktikan bahwa persepsi masyarakat Desa Sabung terhadap pembangunan kebun raya adalah cenderung berbeda, hal ini disebabkan pengetahuan yang berbeda terhadap maksud, tujuan dan manfaat dari pembangunan kebun raya yang didapatnya. Dengan demikian hipotesis yang digunakan adalah terima H_1 dan tolak H_0 . Hal ini diperlihatkan dalam hasil penelitian Wahyuni I. N dan Mamonto R, 2012, tentang persepsi masyarakat terhadap taman nasional dan

sumberdaya hutan. Sebagaimana besar responden (72,86 %) memiliki persepsi yang cenderung positif terhadap pembangunan kebun raya Kabupaten Sambas, masyarakat Desa Sabung mendukung dan tidak merasa keberatan dengan dibangunnya kebun raya di desa mereka disisi lain juga masyarakat Desa Sabung juga mempertanyakan masalah kurang dilakukannya sosialisasi dan penyuluhan berkaitan dengan kebun raya oleh pemerintah terhadap masyarakat Desa Sabung.

Hubungan antara tingkat umur dengan persepsi masyarakat Desa Sabung terhadap pembangunan Kebun Raya Kabupaten Sambas dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Hubungan Tingkat Umur Dengan Persepsi Masyarakat Desa Sabung Terhadap Pembangunan Kebun Raya Kabupaten Sambas (*Age Level Relationship With Public Perceptions Sabung Against Rural Development Botanical Garden Sambas district*).

Persepsi Masyarakat	Umur				jumlah		
	Muda	%	Dewasa	%	Lanjut usia	%	
Positif	25	78,13	20	71,43	6	60,00	51
Netral	6	18,75	8	28,57	4	40,00	18
Negatif	1	3,12	0	0	0	0	1
Jumlah	32	100	28	100	10	100	70

Hasil uji Chi Kuadrat dengan derajat bebas (db) = 4 pada taraf

signifikan 5% diperoleh nilai X^2_{hitung} sebesar 3,01 sedangkan nilai X^2 tabel

didapat nilai sebesar $X^2_{0,05} = 9,488$. Ini berarti $X^2_{hitung} < X^2_{0,05}$, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa berdasarkan statistik tidak terdapat hubungan antara tingkat umur dengan persepsi masyarakat terhadap pembangunan kebun raya Kabupaten Sambas. Dengan kata lain bahwa tingkat persepsi masyarakat tidak dipengaruhi oleh faktor umur responden. Dengan demikian hipotesis yang digunakan adalah terima H_0 dan tolak H_1 . Keeratan hubungan antara tingkat umur dengan persepsi masyarakat terhadap pembangunan Kebun Raya Kabupaten Sambas di peroleh nilai 0,62, karena selisih antara C dan $C_{maks} > 0,5$, ini menunjukkan bahwa hubungan keeratan antara tingkat umur dengan persepsi masyarakat terhadap pembangunan Kebun Raya Kabupaten Sambas lemah atau tidak kuat. Hal ini juga diperlihatkan dipenelitian Belawing F, 2008. Bahwa umur tidak berpengaruh

terhadap sikap masyarakat Desa Datah Diaan di sungai mendalam terhadap keberadaan kawasan Taman Nasional Betung Kerihun Kabupaten Kapuas Hulu.

Responden pada kategori usia muda dan usia dewasa cenderung memiliki persepsi yang positif terhadap pembangunan kebun raya di Kabupaten Sambas. Pada kedua kategori usia tersebut menganggap bahwa kegiatan pembangunan kebun raya perlu dilakukan secara serius untuk menjaga kelestarian ekosistem hutan dan akan menyiapkan lapangan pekerjaan bagi mereka kedepannya.

Hubungan antara tingkat pengetahuan dengan persepsi masyarakat Desa Sabung terhadap pembangunan Kebun Raya Kabupaten Sambas dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Hubungan Tingkat pengetahuan Dengan Persepsi Masyarakat Desa Sabung Terhadap Pembangunan Kebun Raya Kabupaten Sambas (*The level of knowledge of the relationship Perception Sabung Village Community Development Against Botanical Sambas district*).

Persepsi Masyarakat	Pengetahuan						jumlah
	Tinggi	%	Sedang	%	Rendah	%	
Positif	32	82,05	16	59,26	3	75,00	51
Netral	7	17,95	11	40,74	0	0	18
Negatif	0	0	0	0	1	25,00	1
Jumlah	39	100	27	100	4	100	70

Berdasarkan uji Chi Kuadrat dengan derajat bebas (db) = 4 pada taraf signifikan 5% diperoleh nilai X^2_{hitung} sebesar 21,146 sedangkan nilai X^2 tabel didapat nilai sebesar $X^2_{0,05} = 9,488$. Ini berarti $X^2_{hitung} > X^2_{0,05}$, dengan demikian

dapat disimpulkan bahwa berdasarkan statistik terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan persepsi masyarakat terhadap pembangunan Kebun Raya Kabupaten Sambas. Dengan demikian hipotesis

yang digunakan adalah terima H_1 dan tolak H_0 . Keeratan hubungan antara tingkat pengetahuan dengan persepsi masyarakat terhadap pembangunan Kebun Raya Kabupaten Sambas diperoleh nilai 0,34, karena selisih antara C dan $C_{maks} < 0,5$, ini menunjukkan bahwa hubungan keeratan antara tingkat pengetahuan dengan persepsi masyarakat terhadap pembangunan Kebun Raya Kabupaten Sambas erat atau kuat.

Masyarakat Desa Sabung pada umumnya telah mengetahui maksud, tujuan, dan manfaat dari kebun raya dari teman dan tetangga-tetangganya walaupun mereka juga merasa

pemerintah kurang melakukan sosialisasi dan penyuluhan kepada masyarakat. Hal ini juga diperlihatkan dipenelitian; Hidayat N.M (2006) tentang persepsi terhadap pembangunan hutan kota di Kabupaten Ketapang dan Alpian S, (2009) tentang persepsi masyarakat terhadap ketentuan larangan berburu satwa liar di dalam dan sekitar Taman Nasiaonal Danau Sentarum Kabupaten Kapuas Hulu.

Hubungan antara tingkat kosmopolitan dengan persepsi masyarakat Desa Sabung terhadap pembangunan Kebun Raya Kabupaten Sambas dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Hubungan Tingkat kosmopolitan Dengan Persepsi Masyarakat Desa Sabung Terhadap Pembangunan Kebun Raya Kabupaten Sambas (*Relationship Level cosmopolitan With Public Perceptions Against Rural Development Sabung Botanical Sambas district*).

Persepsi Masyarakat	Kosmopolitan				Jumlah		
	Tinggi	%	Sedang	%	Rendah	%	
Positif	51	75,00	0	0	0	0	51
Netral	17	25,00	1	100	0	0	18
Negatif	0	0	0	0	1	100	1
Jumlah	68	100	1	100	1	100	70

Berdasarkan hasil uji Chi Kuadrat dengan derajat bebas (db) = 4 pada taraf signifikan 5% diperoleh nilai X^2_{hitung} sebesar 102,956 sedangkan nilai X^2 tabel dengan didapat nilai sebesar $X^2_{0,05} = 9,488$. Ini berarti $X^2_{hitung} > X^2_{0,05}$, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa berdasarkan statistik terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat kosmopolitan dengan persepsi masyarakat terhadap pembangunan Kebun Raya Kabupaten Sambas. Dengan demikian hipotesis yang digunakan adalah terima H_1 dan tolak

H_0 . Keeratan hubungan antara tingkat kosmopolitan dengan persepsi masyarakat terhadap pembangunan Kebun Raya Kabupaten Sambas diperoleh nilai 0,05, karena selisih antara C dan $C_{maks} < 0,5$, ini menunjukkan bahwa hubungan keeratan antara tingkat kosmopolitan dengan persepsi masyarakat terhadap pembangunan Kebun Raya Kabupaten Sambas sangat erat atau sangat kuat. Tingkat kosmopolitan masyarakat Desa Sabung pada umumnya tergolong tinggi (75,00%) untuk menerima informasi-

informasi dari luar maupun dari dalam masyarakat itu sendiri. Penyuluhan dan sosialisasi seharusnya lebih sering dilakukan agar masyarakat lebih mengetahui lebih banyak informasi-informasi tentang kebun raya. Hal ini sama yang diperlihatkan dipenelitian Belawing F, 2008 dimana kosmopolitan sangat berpengaruh terhadap sikap masyarakat Desa Datah Diaan di sungai mendalam terhadap keberadaan kawasan Taman Nasional Betung Kerihun Kabupaten Kapuas Hulu.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan terhadap 70 responden tentang Persepsi Masyarakat Desa Sabung Terhadap Pembangunan Kebun Raya Kabupaten Sambas. Disimpulkan sebagai berikut :

1. Terdapat perbedaan frekwensi persepsi masyarakat Desa Sabung terhadap pembangunan Kebun Raya Kabupaten Sambas. Sebanyak 51 responden (72,86 %) mempunyai persepsi positif, 18 responden (25,71 %) mempunyai persepsi netral dan 1 responden (1,43 %) mempunyai persepsi negatif. Maka terima H_1 , tolak H_0 .
2. Tingkat umur tidak mempunyai hubungan nyata dengan persepsi masyarakat Desa Sabung terhadap pembangunan Kebun Raya Kabupaten Sambas. Nilai $X^2_{hitung} = 3,01$. Maka terima H_0 tolak H_1 .
3. Tingkat pengetahuan dan tingkat kosmopolitan mempunyai hubungan nyata dengan persepsi masyarakat Desa Sabung terhadap

pembangunan Kebun Raya Kabupaten Sambas. Nilai $X^2_{hitung} = 21,15$ untuk tingkat pengetahuan dan $X^2_{hitung} = 102,96$ untuk tingkat kosmopolitan. Maka terima H_1 tolak H_0 .

4. Tingkat kosmopolitan mempunyai keeratan hubungan yang paling kuat dan erat dibandingkan dengan tingkat umur dan tingkat pengetahuan dengan persepsi masyarakat Desa Sabung terhadap Pembangunan Kebun Raya Kabupaten Sambas, yaitu sebesar 0,05 untuk kosmopolitan dan 0,34 untuk pengetahuan serta 0,62 untuk umur.

Saran

1. Adanya persepsi yang cenderung positif dari masyarakat terhadap pembangunan Kebun Raya Kabupaten Sambas hendaknya direspon oleh pemerintah dengan mengoptimalkan pengerjaan dan pengelolaan Kebun Raya tersebut.
2. Perlunya sosialisasi maupun penyuluhan kepada masyarakat tentang Kebun Raya sehingga masyarakat akan lebih memahami tentang pentingnya Kebun Raya dalam menunjang kelestarian lingkungan, dengan demikian akan timbul partisipasi aktif dari masyarakat.
3. Dalam proses pembangunan Kebun Raya hendaknya masyarakat juga ikut dilibatkan secara langsung seperti dalam pengerjaan, pemeliharaan, dan penjagaannya, serta dalam struktur pengelolaan Kebun Raya.

DAFTAR PUSTAKA

- Alpian S, 2009. Persepsi Masyarakat Terhadap Ketentuan Larangan Berburu Satwa Liar di Dalam dan Sekitar Taman Nasional Danau Sentarum Kabupaten Kapuas Hulu “Skripsi”. Fakultas Kehutanan, Universitas Tanjungpura. Pontianak.
- Belawing F, 2008. Sikap Masyarakat Desa Datar Diantara Di Sungai Mendalam Terhadap Keberadaan Kawasan Taman Nasional Betung Kerihun Kabupaten Kapuas Hulu “Skripsi”. Fakultas Kehutanan Universitas Tanjungpura. Pontianak.
- Hartono, 2011. Statistik Untuk Penelitian. Pustaka Pelajar. Riau [Cetakan IV]
- Hidayat N. M, 2006. Persepsi Masyarakat Terhadap Usaha Pemerintah Kabupaten Ketapang dalam Pengembangan Hutan Kota di Kabupaten Ketapang “Skripsi”. Fakultas Kehutanan, Universitas Tanjungpura. Pontianak.
- Noor J, 2011. Metodologi Penelitian. Kencana Prenada Media Group. Jakarta [Edisi I]
- Wahyuni I. N dan Mamonto R, 2012. Persepsi Masyarakat Terhadap Taman Nasional Dan Sumberdaya Hutan: Studi Kasus Blok Aketawaje, Taman Nasional Aketajawe Lolobata. Balai Penelitian Kehutanan Manado. Manado. [Volume 2 No 1]